**Analisis Kinerja Perusahaan Konstruksi di Indonesia**

**Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Viona Rifi Aggra1 Erni Febrina Harahap2

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Padang.

Email : [vionaagra13@gmail.com](mailto:vionaagra13@gmail.com) [erni\_fh@yahoo.co.id](mailto:erni_fh@yahoo.co.id)

**Pendahuluan**

Hubungan antara struktur, perilaku dan kinerja ditunjukkan dimana struktur pasar dianggap mempengaruhi perilaku melalui tingkah laku perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam industri dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerjanya dalam hubungan satu arah atau satu jalur. Sejalan dengan perkembangan studi ekonomi industri maka hubungan antara ketiga variabel semakin kompleks, bukan lagi hanya hubungan satu arah tetapi juga hubungan dua arah (hubungan sebab akibat). Namun sebagian besar analisis hubungan sebab akibat dimulai secara terarah dari struktur yang akhirnya mempengaruhi perilaku dan atau kinerja.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, analisis yang digunakan regresi data panel atau gabungan antara data *time series* (runtun waktu) dimulai dari tahun 2018 - 2020 dan data *cross section* (silangan) yaitu 17 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 51 data. Jenis data yang digunakan yaitu adalah PCM,Produktivitas,Xeff,MES dan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator/Tahun** | **2018** | **2019** | **2020** |
| **PCM** | 59.21 | 59.18 | 62.48 |
| **Produktivitas** | 74,86 | 58,98 | 65,72 |
| **MES** | 70.02 | 73.69 | 80.69 |
| **Xeff** | 192.41 | 204.06 | 452.79 |
| **Cr4** | 88.37 | 90.21 | 85.1 |

1. **PCM.**

PCM yang terjadi pada tahun 2020 tersebut tinggi dapat disebabkan karena nilai tambah industri yang meningkat drastis diikuti dengan peningkatan biaya tenaga kerja dan disertai dengan tingginya nilai barang yang dihasilkan.

1. **Produktivitas**

Pengukuran produktivitas yang dinyatakan sebagai perbandingan nilai output dan nilai tenaga kerja pada tahun tersebut. Nilai rata-rata produktivitas mengalamai fluktuasi dalam tiga tahun tersebut.

1. **Xeff**

Nilai effisiensi perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai effisiensi yang tinggi tersebut mencerminkan kemampuan industri untuk meminimumkan jumlah biaya input yang digunakan untuk proses produksi, artinya perusahaan dikelola dengan baik.

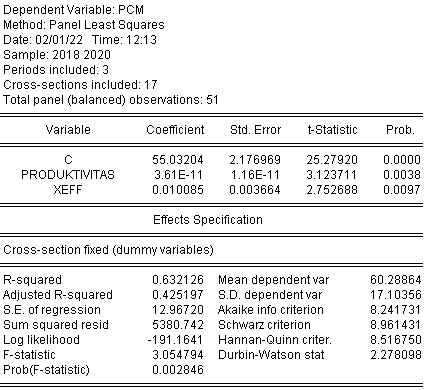
1. **MES**

Melalui pendekatan Minimum Effisiency Scale (MES) dapat diketahui besarnya persentase hambatan untuk masuk pasar. Semakin tinggi nilai MES, maka hambatan untuk memasuki pasar akan semakin sulit pula.



merupakan konsentrasi dari 4 perusahaan tertinggi setiap tahunnya. Tabel ini menunjukkan konsentrasi perusahaan mengalami naik turun atau berfluktuasi di setiap tahunnya.

**Hasil Regresi**



a.) Dapat dilihat bahwa produktivitas memiliki nilai probalitas < 0,05, yaitu 0,0038. Maka keputusannya adalah Hₒ ditolak Hₐ.

b.) Dapat dilihat bahwa xeff memiliki nilai probalitas <0,05, yaitu 0,0097. Maka keputusannya Maka keputusannya adalah Hₒ ditolak Hₐ diterima.

Kesimpulan

1. Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PCM. Hal ini sesuai dengan hipotesis karena semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan maka akan meningkatkan keutungan pada suatu industri.
2. Xeff berpengaruh positif dan signifikan terhadap PCM. Hubungan antara x-eff dan PCM tentu jelas akan saling berpengaruh karena efisiensi internal (x-eff) menggambarkan kemampuan suatu industri untuk menekan biaya produksinya, semakin efisien maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.
3. Struktur pasar pada industri ini diperoleh melalui pendekatan konsentrasi rasio dan hambatan masuk pasar. Struktur pasar industri konstruksi di Indonesia bersifat oligopoli dengan besaran rata- rata konsentrasi rasio sebesar 88.37 %, dan rata-rata hambatan masuk pasar sebesar 74.80 %.
4. Perilaku pasar pada industri konstruksi di Indonesia dapat dilihat dari strategi harga, strategi produk dan promosi. Strategi harga dilakukan dengan kolusi antar pelaku pasar yaitu menjadikan biaya produksi tertinggi sebagai pertimbangan harga penjualan. Strategi produk dilakukan dengan cara mengklasifikasikan produk berdasarkan ukuran, harga, dan manipulasi penawaran. Sedangkan strategi promosi dilakukan melalui iklan secara visual.
5. Kinerja industri konstruksi dilihat dari tingkat keuntungan (PCM) dan nilai efisiensi internal (X-eff). Nilai rata-rata PCM periode 2018-2020 secara berturut-turut adalah sebesar 59.21%, 59.18% dan 62.48%.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT,Orang tua, Ibu Dr. Erni Febrina Harahap SE.MSi.

# Daftar Pustaka

Baridwan, Z., 2004, Intermediate Accounting, Yogyakarta: BPFE

Bringham E.F. and Houston J.F. 2011. Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, E. F. (2021). The Spatial Concentration of Manufacturing Industry Workforce: Is There a Change?. *Jurnal Ipteks Terapan (Research Of Applied Science And Education)*, *15*(1), 34-47.

Putong, I. (2013). Economics: PengantarMikro dan Makro(5th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media

Sudarto., 2011. Meningkatkan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di Indonesia. CSIS, Jakarta.

Tumelap, J., Sumajouw, M. D., & Waney, E. V. (2014). Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, *4*(2).